

Tabel 1.1: Data Jumlah UMKM di Jawa Timur
Sumber: diskopukm.jatimprov.go.id

Trend peningkatan unit UMKM di Kabupaten Pasuruan cukup progresif. Di tahun 2016 jumlah UMKM mencapai 249.983 unit, dan mengalami peningkatan di tahun berikutnya menjadi sebesar 255.533 unit. Artinya dalam kurun satu tahun meningkat 5.550 unit. “Rata-rata tiap tahun terjadi peningkatan 2000 hingga 5000 usaha baru. Maka dapat dibilang pergerakan perekonomian di Kabupaten Pasuruan cukup menggeliat,” ucap Edi Nurhadi, Sekretaris Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Pasuruan pada Rabu (07/03/2018). Fakta tersebut menunjukkan tingginya masyarakat yang berwirausaha di Kabupaten Pasuruan.

Semakin tingginya jumlah pelaku usaha menjadi indikator peluang dan potensi kemandirian ekonomi daerah, sekaligus modal ketahanan ekonomi daerah dari pengaruh eksternal yang selalu berubah. Pengembangan UMKM dapat mendukung diversifikasi ekonomi dan perubahan struktur yang merupakan syarat pembangunan ekonomi jangka panjang dan berkelanjutan (Susila, 2017). Oleh karenanya, Pemkab Pasuruan, sejalan dengan kebijakan pemerintah pusat, terus

berkomitmen untuk memfasilitasi dan mendorong pertumbuhan pelaku usaha baru dan melakukan beragam upaya untuk memperkuat wirausahawan yang telah ada.

UMKM yang berkembang di Kabupaten Pasuruan memiliki beragam jenis. Berdasarkan jenis industri kecilnya, setidaknya terdapat enam belas macam usaha industri kecil antara lain boneka, sepatu dan sandal kulit, sulaman dari benang, tali agel, spon, sanggul, perak, pande besi, kulit, konveksi, klompen, kayu, genteng, bordir, barang dari logam dan ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin). Unit usaha bordir menempati urutan pertama sebagai produk unggulan Kabupaten Pasuruan, lalu usaha kayu dan perak menempati urutan selanjutnya yang juga menjadi unggulan.

| No | Jenis Industri Kecil | Kecamatan | Jumlah Unit |
|----|-------------------------------|--|-------------|
| 1 | Boneka | Pandaan | |
| 2 | Sepatu dan Sandal Kulit | Pandaan | |
| 3 | Sulaman dari Benang | Sukorejo | 26 |
| 4 | Tali Agel | Nguling | |
| 5 | Spon | Gempol | 12 |
| 6 | Sanggul | Sukorejo dan Rejoso | |
| 7 | Perak | Bangil dan Gempol | > 295 |
| 8 | Pande Besi | Nguling dan Gondangwetan | 64 |
| 9 | Kulit | Gempol, Bangil, Beji, Pandaan serta Grati | 80 |
| 10 | Konveksi | Gempol, Bangil, Beji, Pandaan serta Grati | 127 |
| 11 | Klompen | Kraton, Pohjentrek | 6 |
| 12 | Kayu | Purwodadi, Wonorejo | 467 |
| 13 | Genteng | Nguling, Kraton | 83 |
| 14 | Bordir | Gempol, Bangil, Beji, Pandaan serta Grati | 1.318 |
| 15 | Barang dari Logam | Gempol, Bangil, Beji, Pandaan serta Grati | 35 |
| 16 | ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin) | Purwosari, Bangil, Pandaan, Beji, serta Sukorejo | 73 |

Tabel 1.2: Data Jenis Industri Kecil, Kecamatan dan Jumlah Unit di Kabupaten Pasuruan

Sumber: www.pasuruankab.go.id

Walaupun jumlah dan ragam UMKM di Kabupaten Pasuruan terbilang tinggi dan variatif, namun fasilitas infrastruktur bagi pengembangan UMKM masih terbatas. Hingga kini, Kabupaten Pasuruan hanya memiliki Sentra Produk Unggulan Bordir di Kecamatan Bangil. Fasilitas ini lebih mengutamakan produk bordir sebagai unggulan Kecamatan Bangil dengan menyediakan showroom. Di

samping itu fasilitas ini juga menyediakan beberapa kios UMKM yang mewakili masing-masing ragam UMKM.



Gambar 1.2: Sentra Produk Unggulan Bangil
Sumber: dokumentasi penulis



Gambar 1.3: Showroom Produk Unggulan Bangil
Sumber: dokumentasi penulis



Gambar 1.4: Kios-kios UMKM
Sumber: dokumentasi penulis

Berdasarkan potensi-potensi tersebut, penulis memutuskan untuk membuat proyek perencanaan dan perancangan UMKM Center di Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Fasilitas ini dirancang untuk pengembangan UMKM di Kabupaten Pasuruan.

1.1.2 Latar Belakang Permasalahan

Pemkab Pasuruan sangat mendukung upaya pengembangan UMKM. Berdasarkan RPJMD Kabupaten Pasuruan 2013-2018, Pemkab membentuk program Strategi Layanan Ekonomi Maslahat atau disingkat Satrya Emas. Program ini hadir dalam rangka mempersiapkan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Perannya cukup strategis karena menjadi penghubung masyarakat dan para pelaku usaha di Kabupaten Pasuruan. Pemkab menargetkan keberadaan program ini dapat meningkatkan jumlah UMKM dengan memberi pendampingan dan pelatihan bisnis. Program Satrya Emas berdiri di bawah pengawasan Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) dan Dinas Koperasi (Depkop) Kabupaten Pasuruan. Kepala Disperindag mengungkapkan, “Program Satrya Emas membantu proses pengembangan usaha dengan mengadakan pelatihan ke sentra-sentra industri kecil di Kabupaten Pasuruan.”

Minimnya akses untuk menjangkau proses pengembangan usaha melalui program Satrya Emas. Hal ini ditengarai oleh aktivitas program yang terbatas pada sentra-sentra industri kecil. Sehingga program ini belum banyak dikenal masyarakat umum. Agar masyarakat lebih mudah mendapatkan informasi pengembangan usaha. Maka penulis merencanakan keberadaan UMKM Center di Kabupaten Pasuruan ini sebagai wadah aktivitas pengembangan usaha melalui program Satrya Emas.

Dalam mengembangkan usaha, pelaku UMKM perlu mempertimbangkan faktor pemasaran dan promosi produknya. Namun seringkali pelaku UMKM terhambat oleh factor ini karena minimnya akses pasar. Walaupun perkembangan jaman saat ini mempermudah aktivitas promosi melalui media social, namun minimnya pengetahuan dan daya bersaing menjadi permasalahan yang perlu dihadapi. Maka UMKM Center di Kabupaten Pasuruan akan mewadahi aktivitas promosi produk. Diharapkan dengan keberadaan fasilitas ini dapat menjadi ikon

Kabupaten Pasuruan dalam mengenalkan produk-produk yang dihasilkan UMKM di Kabupaten Pasuruan.

Tantangan yang harus dihadapi UMKM adalah perubahan jaman dan trend. Sebagian besar pelaku UMKM berdaya kreasi dan inovasi yang masih rendah. Kualitas produk yang dihasilkan belum konsisten dan unik karena mudah diproduksi di daerah lain. Oleh sebab itu, beragamnya potensi produk UMKM di Kabupaten Pasuruan perlu terus dikembangkan menjadi produk-produk yang mampu berdaya saing. Banyak produk yang belum memiliki “brand” yang kuat untuk menarik minat konsumen. Hal ini dapat mengancam eksistensi UMKM di Kabupaten Pasuruan. Di tengah perubahan jaman dan trend, pelaku UMKM dituntut untuk selalu memberi nilai baru pada produknya melalui inovasi. Inovasi adalah suatu penerapan gagasan baru untuk memperbaiki suatu produk, proses ataupun jasa (Stephen Robbins, 1994). Maka perancangan UMKM Center yang inovatif diharapkan dapat merespon tantangan tersebut.

Terkait permasalahan tersebut, arsitektur neo vernakuler dapat menjadi pendekatan arsitektural untuk mencapai tujuan UMKM Center yang inovatif. Pendekatan ini diaplikasikan dengan menghadirkan bentuk-bentuk baru dari tradisi lama yang sudah ada. Untuk mencapai spesifikasi tersebut, maka perlu memperhatikan penataan ruang dalam dan ruang luar bangunan.

1.2 Rumusan Permasalahan

Bagaimana wujud rancangan UMKM Center di Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur yang mewadahi aktivitas pengembangan usaha dan promosi produk yang inovatif melalui pengolahan ruang dalam dan ruang luar dengan pendekatan arsitektur neo vernakuler?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Mewujudkan suatu UMKM Center yang dapat mewadahi aktivitas UMKM dalam pengembangan usaha dan promosi produk UMKM untuk memicu pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasuruan. Serta dapat menjadi ikon untuk mempromosikan Kabupaten Pasuruan.

1.3.2 Sasaran

- Mendiskripsikan UMKM Center sebagai sarana pelatihan UMKM
- Mendiskripsikan UMKM Center sebagai sarana promosi produk UMKM
- Mendiskripsikan UMKM Center sebagai sarana berkumpulnya pelaku UMKM.

1.4 Lingkup Pembahasan

1.4.1 Lingkup Temporal

UMKM Center diproyeksikan mampu menjadi titik pertumbuhan ekonomi dan daya tarik wisata di Kab. Pasuruan hingga 20 tahun kedepan.

1.4.2 Lingkup Substansial

Penataan ruang luar dan ruang dalam.dengan penekanan studi, pemilihan material, struktur dan massa bangunan UMKM Center.

1.4.3 Lingkup Sosial/Teritorial

Pengolahan rancangan UMKM Center adalah memiliki karakter mampu meningkatkan kehangatan dalam berbisnis yang sportif dan memberikan wawasan usaha mikro bagi masyarakat dengan pendekatan neo-vernakuler.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Pola Prosedural

Metode pembahasan yang dipakai untuk menyusun hingga konsep perencanaan dan perancangan UMKM Center adalah deduktif;

- **Metode Observasi**

Data diperoleh dari hasil pengamatan/survey lapangan, *google earth* dan melakukan wawancara dengan narasumber.

- **Metode Literatur**

Pencarian dan pengumpulan data dari buku, website dan jurnal mengenai UMKM, Arsitektur Neo Vernakuler, struktur, material, hubungan antar ruang yang akan diterapkan dalam merancang konsep UMKM Center.

- **Metode Analisis**

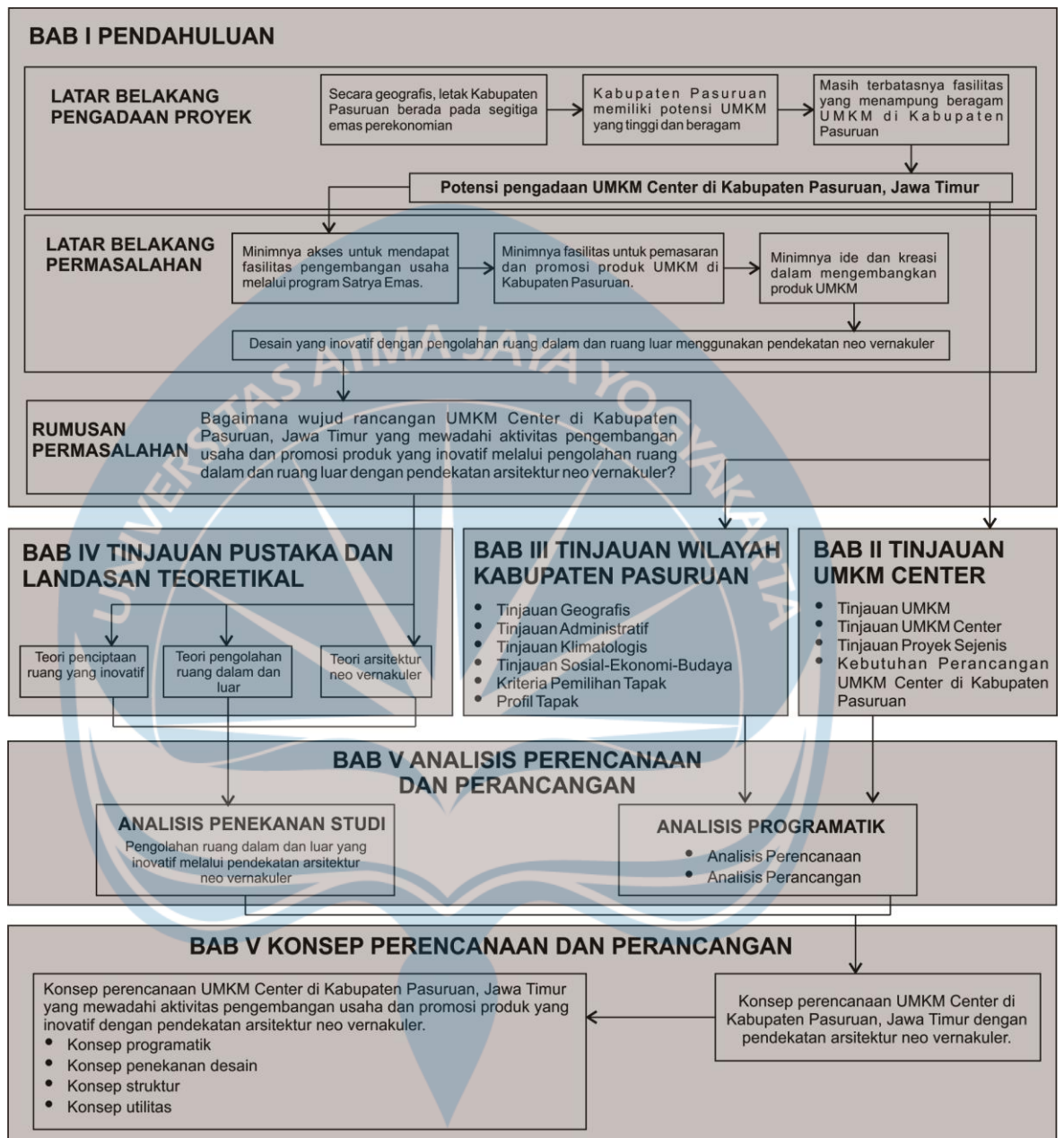
Mengidentifikasi permasalahan berdasarkan data-data yang sudah terkumpul lalu mengkaji data-data tersebut berdasarkan kajian teori yang diperlukan.

- **Metode Sintesis**

Penyusunan gagasan ide yang kemudian digunakan sebagai landasan konseptual perencanaan dan perancangan UMKM Center di Kabupaten Pasuruan.



1.5.2 Tata Langkah



1.6 Keaslian Penulisan

| No | Substansi | Isi |
|----|---------------|---|
| 1 | Judul | Kudus Trade Center sebagai wadah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) |
| | Penulis | Ricky Triantama |
| | Jenis Laporan | Skripsi |
| | Tahun | 2019 |
| | Instansi | Universitas Muhammadiyah Surakarta |
| | Kasus | Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan |
| | Lokus | Kudus, Jawa Tengah |
| | Fokus | Penekanan desain menggunakan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakuler |
| | Kesimpulan | Memiliki kesamaan kasus dan fokus dan namun berbeda lokus |
| 2 | Judul | Pusat Pelatihan Kewirausahaan |
| | Penulis | Agatha Hesturini |
| | Jenis Laporan | Thesis |
| | Tahun | 2019 |
| | Instansi | Universitas Atma Jaya Yogyakarta |
| | Kasus | Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan |
| | Lokus | Bantul, D. I Yogyakarta |
| | Fokus | Penekanan desain menggunakan pendekatan Arsitektur Kontemporer |
| | Kesimpulan | Memiliki kesamaan kasus namun berbeda lokus dan fokus |
| 3 | Judul | Pusat Kesenian dan Pengembangan Industri Kreatif |
| | Penulis | Rismawati |
| | Jenis Laporan | Thesis |
| | Tahun | 2019 |
| | Instansi | Universitas Atma Jaya Yogyakarta |
| | Kasus | Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan |
| | Lokus | Karanganyar, Jawa Tengah |
| | Fokus | Wadah pelestarian dan pengembangan kesenian yang kreatif dan inovatif dengan pendekatan Arsitektur Metafora |
| | Kesimpulan | Memiliki kesamaan kasus namun berbeda lokus dan fokus |
| 4 | Judul | Jogja Batik Fashion Center |
| | Penulis | Agutinus Argadika Adi Nugroho |
| | Jenis Laporan | Thesis |
| | Tahun | 2018 |
| | Instansi | Universitas Atma Jaya Yogyakarta |
| | Kasus | Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan |
| | Lokus | D. I. Yogyakarta |
| | Fokus | Wujud rancangan yang mendukung suasana edukatif dengan pendekatan Arsitektur Kontemporer |
| | Kesimpulan | Memiliki kesamaan kasus namun berbeda lokus dan fokus |

Tabel 1.3: Keaslian Penulisan

1.7 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Latar belakang pengadaan proyek, latar belakang penekanan studi, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PROYEK

Tinjauan UMKM, Tinjauan UMKM Center, Tinjauan Program Satria Emas, Tinjauan Produk UMKM Kab. Pasuruan, Tinjauan Proyek Sejenis, Tinjauan Sentra Produk Unggulan Bangil

BAB III TINJAUAN LOKASI

Memaparkan tinjauan umum gambaran kondisi fisik dan non fisik Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur.

BAB IV TINJAUAN TEORI PERANCANGAN

Memaparkan secara sekilas esensi proyek berkaitan dengan obyek studi dan permasalahan lalu meninjau pustaka berdasarkan teori-teori arsitektural, pengolahan ruang, desain dan pendekatan neo vernakuler

BAB V ANALISIS

Penjabaran analisis secara garis besar dan rinci berupa identifikasi kegiatan, bentuk pola dan pelaku; jenis, hubungan dan besaran ruang; penentuan site, sistem utilitas dan analisis konteks lingkungan terhadap wujud suasana yang akan diciptakan.

BAB VI KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Menjabarkan konsep perencanaan dan perancangan UMKM Center Pasuruan di Kecamatan Pasrepan, Kabupaten Pasuruan yang bersuasana akrab dan mendukung inovasi melalui penataan ruang dalam dan ruang luar dengan pendekatan arsitektur neo vernakuler.